

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014

Ricky Wijaya¹⁾, Indra Wijaya²⁾

Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur, 13210

¹⁾Email: rickywijaya2410@gmail.com

²⁾Email: indra@indrawijaya.id

Abstract: This study aimed to analyze factors affecting BI rate, Indonesia Crude Price of Oil, exchange rate, inflation, profit growth, credit growth to the return stock of state-owned banks in Indonesia from 2010 to 2014. The data used in this research were secondary data published by Bank Indonesia, Indonesia Capital Market Directory, Badan Pusat Statistik, Yahoo Finance, and official website with good validation period 2010 to 2014. The samples for this study was four state-owned companies which were chosen by implementing a passing purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression which aimed to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable with another variable. The result showed that BI rate, exchange rate, and credit growth no have effect on stock return of the state-owned companies and ICP, inflation, and profit growth had an effect on stock returns of the state-owned companies so that it can be used as a benchmark in stock investment.

Keywords: BI rate, credit growth, exchange rate, ICP, inflation, and profit growth

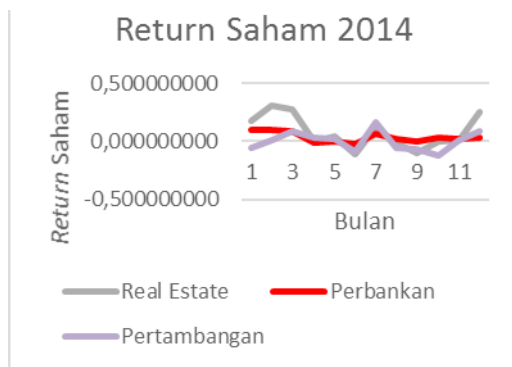
Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI rate, ICP, kurs tengah BI, inflasi, pertumbuhan laba, pertumbuhan kredit terhadap return saham yang ada pada perusahaan perbankan BUMN yang ada di Indonesia periode 2010-2014. Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder yang diterbitkan Bank Indonesia, ICMD (Indonesian Capital Market Directory), Badan Pusat Statistik (BPS), Yahoo Finance, dan juga situs-situs resmi yang memiliki validitas yang baik pada periode 2010-2014. Jumlah sampel yang diambil adalah 4 perusahaan BUMN dengan melewati tahap Purposive Sampling. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI rate, kurs tengah BI serta pertumbuhan kredit tidak memiliki pengaruh terhadap return saham perbankan BUMN dan ICP, inflasi, dan pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap return saham perbankan BUMN sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam investasi saham.

Kata kunci: BI rate, ICP, inflasi, kurs tengah BI, pertumbuhan laba dan pertumbuhan kredit

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan investasi yang ada di Indonesia tentunya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin baik tingkat perekonomian di Indonesia maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduk Indonesia. Tingkat kemakmuran yang semakin tinggi pada umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Adanya tingkat kenaikan pendapatan masyarakat tentunya banyak dari masyarakat yang kelebihan dana. Masyarakat yang kelebihan dana tentunya

dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau bisa juga diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal. Kedua jenis pasar modal yang ada tentunya banyak investor yang lebih menanamkan pada pasar sekunder karena pasar sekunder lebih banyak diperjualbelikan dan mudah untuk dipindahtangankan. Pasar sekunder yang banyak diperjualbelikan adalah saham. Saham adalah tanda bukti kepemilikan dari perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang memberikan deviden sebagai imbal hasil dari penanaman modal yang dilakukan investor.



Gambar 1 Return saham tahun 2014

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang diisyaratkan investor, ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Tandelilin, 2010: 341). Terdapat dua faktor penting yaitu faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental merupakan faktor-faktor yang berasal dari perusahaan yang mengeluarkan saham sementara itu faktor teknikal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti keadaan-keadaan makro yang ada. Penelitian ini akan lebih banyak membahas mengenai faktor-faktor teknikal seperti *BI rate*, *ICP*, kurs tengah *BI*, tingkat inflasi yang merupakan faktor teknikal yang ada di Indonesia itu sendiri. Tentunya hal ini dikarenakan faktor teknikal yang ada didalam Indonesia diduga memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan faktor-faktor fundamental seperti pertumbuhan laba dan pertumbuhan kredit apakah memiliki pengaruh terhadap *return* saham BUMN yang ada pada sektor perbankan sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan dalam berinvestasi bagi investor khususnya bagi para investor yang baru bermain dalam dunia Pasar Modal Indonesia (PMI).

Perumusan Masalah dari latar belakang di atas adalah: (1) Apakah *BI rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham?; (2) Apakah *Indonesia Crude Price of Oil (ICP)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham?; (3) Apakah kurs tengah *BI* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham?; (4) Apakah inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham?; (5) Apakah pertumbuhan laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham?; (6) Apakah pertumbuhan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisa berapa besar pengaruh *BI rate* terhadap *return* saham; (2) Untuk menganalisa berapa besar pengaruh *ICP* terhadap *return* saham; (3) Untuk

menganalisa berapa besar pengaruh kurs tengah *BI* terhadap *return* saham; (4) Untuk menganalisa berapa besar pengaruh inflasi terhadap *return* saham; (5) Untuk menganalisa berapa besar pengaruh pertumbuhan laba terhadap *return* saham; (6) Untuk menganalisa berapa besar pengaruh pertumbuhan kredit terhadap *return* saham.

II. METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dan metode penelitian yang ada penelitian ini merupakan data sekunder dengan *term* waktu bulanan dan akan lebih berfokus pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan terutama perbankan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

Objek variabel yang akan diteliti meliputi *BI rate*, *ICP* (harga minyak), tengah *BI*, inflasi, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan kredit pada periode 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode asosiatif kausal. Metode asosiatif kausal adalah metode untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih terhadap variabel lain.

B. Sampling dan Sumber Data

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah emiten yang terdaftar pada BEI pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang berjumlah 42 emiten yang selanjutnya akan dipilih *sample* sesuai dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan perbankan yang sudah *go public* dan sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014; (2) Data yang ada aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia; dan (3) Perusahaan perbankan yang menjadi sampel merupakan perbankan BUMN.

C. Sampel

Sampel Perusahaan yang menjadi objek penelitian, seperti pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil *purposive sampling*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
3	BBTN	Bank Tabungan Negara
4	BMRI	Bank Mandiri

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, di mana data yang ada dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang menjadi objek penelitian.

D. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang ada pada skripsi ini melakukan metode penelitian kepustakaan atau biasa disebut menggunakan data sekunder yang memiliki arti lain yaitu dengan cara membaca, mencari landasan teori dari para ahli yang bersumber dari buku-buku yang sudah diterbitkannya, majalah-majalah ilmiah, dan sumber-sumber lain yang dianggap valid dan penting dalam memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, pengumpulan data-data yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang ada seperti berikut: (1) Data *return* saham bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (Icmd) dan juga dari *yahoo finance* (www.finance.yahoo.com); (2) Data *BI rate* bersumber dari Bank Indonesia (www.bi.go.id); (3) Data ICP (harga minyak) bersumber dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (www.esdm.go.id); (4) Data kurs tengah BI bersumber dari Kontan Online (www.kontan.co.id); (5) Data tingkat inflasi bersumber dari Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id); (6) Data pertumbuhan laba dan pertumbuhan kredit bersumber dari otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data bulanan atau *Monthly Statistic* di mana penelitian mengambil data setiap bulan yang ada pada objek penelitian sebagai bahan acuan untuk penilaian yang lebih lanjut untuk menunjang pengolahan data pada penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang berdasarkan pada metode kuadrat terkecil. Metode analisis data ini tentunya didasari oleh karena penggunaan metode analisis regresi linear berganda merupakan metode yang mudah untuk digunakan dan memiliki ketepatan pada kenyataan yang ada tentunya hal ini akan mendukung setiap proses penelitian yang dilakukan memiliki data yang akurat untuk dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini juga berfungsi untuk meramalkan nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas serta membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) dengan variabel terikat

(Priyatno, 2008:73). Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan menggunakan metode regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + E_t$$

Keterangan :

Y : *Return* Saham Perbankan

b_0 : Koefisien konstanta

b_1 : koefisien *BI rate*

b_2 : koefisien ICP

b_3 : koefisien kurs tengah BI

b_4 : koefisien inflasi

b_5 : koefisien pertumbuhan laba

b_6 : koefisien pertumbuhan kredit

X_1 : *BI rate*

X_2 : ICP

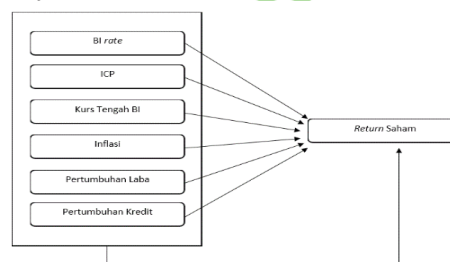
X_3 : kurs tengah BI

X_4 : inflasi

X_5 : pertumbuhan laba

X_6 : pertumbuhan kredit

Regresi dijalankan dengan metode *Enter* pada program SPSS versi 23 dapat dijelaskan dalam Gambar 2 yaitu:



Gambar 2 Kerangka pemikiran

F. Uji Asumsi Klasik

Standar pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan beberapa uji asumsi klasik persamaan regresi, antara lain sebagai berikut: (1) Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data-data yang berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan parametik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal (Priyatno, 2008: 28). Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal; (2) Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas; (3) Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi; dan (4) Uji Heterokedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

G. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien korelasi R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel dependen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen, sebaliknya jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008: 79).

H. Uji Signifikansi Simultan

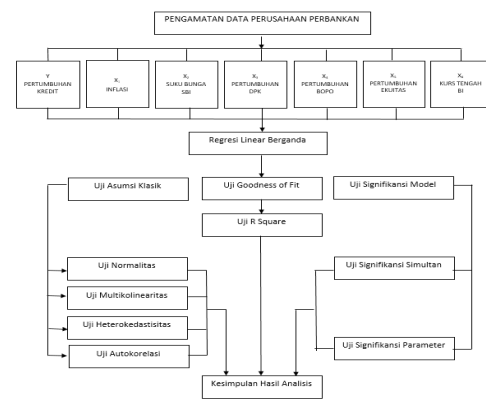
Uji Signifikansi secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, D$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. H_a diterima bila nilai dari nilai anova yang ada pada program spss memiliki nilai kurang dari 0,05 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki *goodness of fit* terhadap variabel dependen yang ada. (Priyatno, 2008: 81).

I. Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). H_a diterima jika setiap variabel independen yang ada secara parsial memiliki nilai signifikansi kurang

dari 0,05 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang ada secara parsial. (Priyatno, 2008: 83-85)

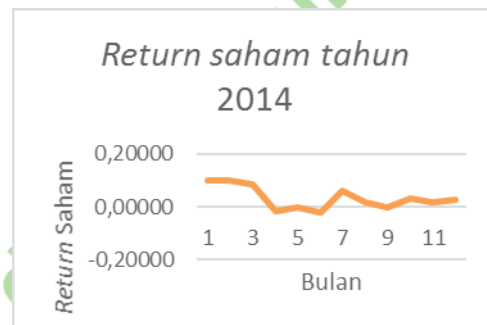
J. Kerangka Regresi Linier Berganda



Gambar 3 Kerangka uji regresi berganda

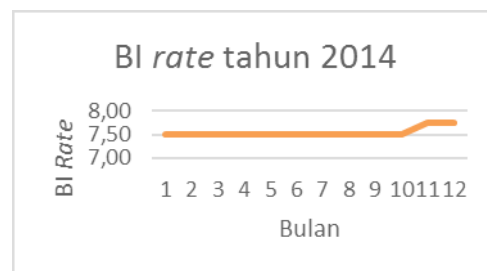
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Fluktuasi Variabel



Gambar 4 Return saham perbankan

Gambar 4 yang ada di atas memaparkan fluktuasi yang ada pada *return* saham yang bergerak pada sektor perbankan terutama pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yang ada. Tahun 2014 terdapat rata-rata *retun* saham paling rendah pada bulan Juni dengan nilai sebesar -0,01998 dan nilai rata-rata paling tinggi pada bulan Febuari dengan nilai 0,10092.



Gambar 5 BI Rate

Tahun 2014 terlihat bahwa *BI rate* pada bulan Januari hingga November konstan dengan nilai

7,50 dan menanjak naik pada bulan November dan Desember sebesar 7,75.



Gambar 6 Nilai ICP

Gambar 6 yang ada di atas merupakan pergerakan ICP pada tahun 2014 yang terjadi di Indonesia. Tahun 2014 terlihat pergerakan nilai ICP paling rendah berada pada bulan Desember dengan nilai sebesar 740.926,40 dan nilai ICP paling tinggi berada pada bulan Januari dengan nilai sebesar 1.293.510,80.



Gambar 7 Kurs tengah BI

Gambar 7 menunjukkan pergerakan kurs tengah BI tahun 2014. Terlihat pada tahun 2014 terdapat nilai paling rendah pada bulan Maret dengan nilai 11,404 dan nilai kurs tengah BI paling tinggi pada bulan Desember dengan nilai sebesar 12,440.



Gambar 8 Inflasi

Gambar 8 yang ada menunjukkan nilai inflasi yang ada tahun 2014. Tahun 2014 terdapat nilai paling rendah pada bulan April dengan nilai -0,10 dan nilai paling tinggi pada bulan Desember dengan nilai 2,46.

Gambar 9 yang ada memberikan informasi nilai rata-rata pertumbuhan laba pada periode 2014. Tahun 2014 terdapat nilai pertumbuhan laba paling rendah pada bulan Maret dengan nilai sebesar -0,24312 dan nilai pertumbuhan laba paling tinggi pada bulan April dengan nilai 0,08936.



Gambar 9 Pertumbuhan laba

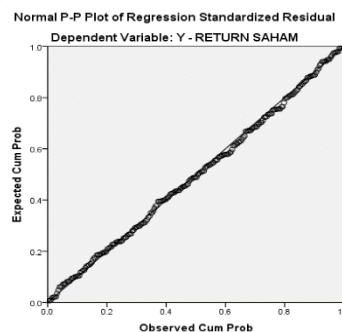


Gambar 10 Pertumbuhan kredit

Gambar 10 yang ada dapat menjelaskan pertumbuhan kredit selama tahun 2014 dalam waktu per bulan. Tahun 2014 terdapat nilai pertumbuhan kredit paling rendah pada bulan Januari dengan nilai -0,01497 dan nilai pertumbuhan kredit paling tinggi pada bulan Desember dengan nilai 0,04117.

B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 11 Diagram P-P Plot

Gambar 11 terlihat adanya data yang bergerombol dan menyebar disekitar garis uji atau garis diagonal yang terletak tidak jauh dari garis tersebut. Diagram *p*-plot ini menunjukkan bahwa data yang menjadi objek penelitian adalah data yang termasuk dalam distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 bahwa data yang ada memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1.

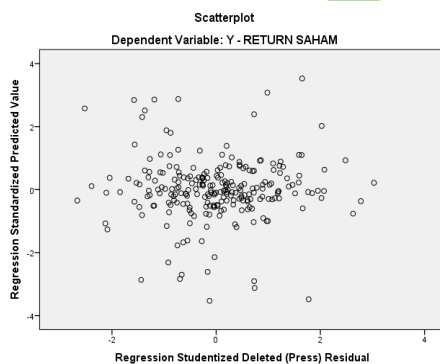
Pengolahan data ini menunjukkan bahwa modal analisis yang ada tidak ditemukan gejala multikolinieritas, sehingga selanjutnya variabel-variabel yang ada dapat digunakan sebagai prediktor dalam memenuhi syarat asumsi klasik.

Tabel 2 Hasil uji multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 - BI Rate	.486	2.059
X2 - LN ICP	.577	1.734
X3 - LN Kurs Tengah BI	.331	3.025
X4 - Inflasi	.833	1.200
X5 - Pertumbuhan Laba	.991	1.009
X6 - Pertumbuhan Kredit	.982	1.019

a. Dependent Variable: Y - RETURN SAHAM

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 12 Diagram scatterplot

Gambar yang ada pada gambar 12 terlihat bahwa terdapat lingkaran kecil yang menyebar secara *random* atau acak ke atas dan ke bawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang sistematis. Diagram *scatterplot* ini memiliki arti bahwa data yang ada pada penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil uji autokolerasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.189

a. Predictors: (Constant), X₁ - BI rate, X₂ - Ln ICP, X₃ - Ln Kurs tengah BI, X₄ - Inflasi, X₅ - Pertumbuhan Laba, X₆ - Pertumbuhan Kredit

b. Dependent Variable: Y - RETURN SAHAM

Nilai Durbin Watson test yang ada sebesar 2,189 yang ada di antara du (batas dalam) dan 4-dU. Nilai

Durbin Watson yang ada termasuk dalam kriteria “tidak ada autokorelasi”, sehingga dapat disimpulkan dalam pengujian Durbin Watson yang ada bahwa dalam pengolahan data yang ada pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4 Hasil uji R Square

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.287 ^a	.082	.059

a. Predictors: (Constant), X₁ - BI rate, X₂ - Ln ICP, X₃ - Ln Kurs tengah BI, X₄ - Inflasi, X₅ - Pertumbuhan Laba, X₆ - Pertumbuhan Kredit

b. Dependent Variable: Y - RETURN SAHAM

Pengolahan data dalam pengujian koefisien determinasi atau *R Square* pada tabel 4 diperoleh nilai *R square* sebesar 0,082 atau 8,2%. Pengolahan data yang ada menunjukkan bahwa sebanyak 8,2% *return* saham yang ada pada sektor perbankan BUMN dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu: BI rate, ICP, kurs tengah BI, inflasi, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan kredit.

6. Uji Signifikansi Simultan

Tabel 5 Hasil uji signifikansi simultan

ANOVA ^a			
Model	Sum of Squares	F	Sig.
1 Regre ssion	.206	3.666	.001 ^b
Resid ual	1.863		
Total	2.069		

a. Dependent Variable: Y - RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), X₁ - BI rate, X₂ - Ln ICP, X₃ - Ln Kurs Tengah BI, X₄ - Inflasi, X₅ - Pertumbuhan Laba, X₆ - Pertumbuhan Kredit

Tabel 5 yang ada dapat dilihat bahwa nilai sig adalah 0,001 di mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 (α) sehingga H_0 ditolak sementara H_a diterima sehingga dapat disimpulkan pada pengujian secara simultan atau uji F bahwa variabel independen (BI rate, ICP, kurs tengah BI, inflasi, pertumbuhan laba dan pertumbuhan kredit) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan di sektor perbankan khususnya perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu perbankan BUMN.

IV. SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik adalah: (1) Model regresi yang berfungsi sebagai alat untuk pengolahan data dinyatakan layak karena telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikorelasi, dan uji heterokedastisitas; (2) Hasil pengujian hipotesis 1 atau H_1 menunjukkan bahwa variabel *BI rate* memiliki nilai sig. sebesar 0,497 yang lebih besar dari 0,05 (α) sehingga dapat disimpulkan variabel *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor perbankan BUMN selama periode 2010-2014; (3) Hasil pengujian hipotesis 2 atau H_2 menunjukkan bahwa variabel *Indonesian Crude Price* (ICP) memiliki nilai sig. sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 (α) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ICP terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan selama periode 2010-2014; (4) Hasil pengujian hipotesis 3 atau H_3 menunjukkan bahwa variabel kurs tengah BI memiliki nilai sig. sebesar 0,695 yang lebih besar dari 0,05 (α) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs tengah BI terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan BUMN pada periode 2010-2014; (5) Hasil penelitian hipotesis 4 atau H_4 menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai sig. sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 (α). Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada sektor perbankan BUMN selama periode 2010-2014; (6) Hasil penelitian hipotesis 5 atau H_5 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai sig. sebesar 0,007 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 (α). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham yang ada pada perusahaan perbankan BUMN selama

periode 2010-2014; (7) Hasil penelitian hipotesis 6 atau H_6 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan kredit memiliki nilai sig. sebesar 0,076 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan kredit terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham yang ada pada sektor perbankan selama periode 2010-2014; dan (8) Hasil uji signifikansi secara simultan menunjukkan bahwa variabel *BI rate*, ICP, kurs tengah BI, inflasi, pertumbuhan laba dan pertumbuhan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dari *Goodness of Fit* yang ada pada uji signifikansi simultan yang menunjukkan nilai 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel-variabel yang ada secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada sektor perbankan selama periode 2010-2014.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2013). "BI Rate". [Online]. Diakses 24 Maret 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>.
- Bank Indonesia. (2013). "Inflasi". [Online]. Diakses 25 Maret 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>.
- Bank Negara Indonesia. (2012). "Company Profile BNI". [Online]. Diakses 22 Januari 2016 dari http://www.bni.co.id/Portals/0/image/2014_BNI_Company_Profile_IND.pdf.
- Bank Tabungan Negara. (2012). "Company Profile BTN". [Online]. Diakses 14 Januari 2016 dari <http://www.btn.co.id/corporate/BTN-Info/Tentang-Kami/Visi-Misi>.
- Bank Mandiri. (2012). "Company Profile Bank Mandiri". [Online]. Diakses 10 Januari 2016 dari http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp.
- Priyatno, D. (2009). *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta : Gavamedia.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.